

KONVERGENSI RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL DAN COVID-19

Khasna' Lathifah¹, Ismandianto^{2*}

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
email : ismandianto@lecturer.unri.ac.id

Diterima : 01 januari 2021

Disetujui : 26 Februari 2021

Diterbitkan : 04 Maret 2021

Abstrak

Konvergensi media menjadi langkah untuk mempertahankan eksistensi ditengah banyaknya media baru bermunculan. Inovasi yang dilakukan semakin berkembang sejak pandemi virus Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat eksistensi RRI Pekanbaru setelah melakukan Konvergensi media dan melihat dampak Konvergensi media yang dirasakan oleh internal maupun pendengar RRI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta diperkuat dengan konsep Mediamorfosis Roger Fidler. Hasil penelitian ini menemukan bahwa segmentasi pendengar atau pemirsa belum banyak, karena khalayak mencari informasi atau hiburan melalui media sosial.. Langkah yang dilakukan RRI Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi di era digital, adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi terutama di masa covid. Konvergensi yang dilakukan memunculkan karakter yang semakin interaktif mampu memperoleh kunsekuensi langsung atas pesan yang disampaikan.

Kata Kunci: konvergensi, radio, eksistensi, digital, covid 19

Abstract

Media convergence is a step to maintain existence amid the many emerging new media. The innovations carry out have increasingly developed since the Covid-19 virus pandemic. This study aimed to see the existence of RRI Pekanbaru after conduct media convergence and to see the impact of media convergence felt by both internally and listeners of RRI Pekanbaru. This study used a descriptive qualitative method and strength by Roger Fidler's concept of Mediamorfosis. This study showed that there was not much audience or audience segmentation because audiences were looking for information or entertainment through social media. The step taken by RRI Pekanbaru to maintain its existence in the digital era is to keep abreast of technological developments, especially during the Covid era. The convergence that brings creates an increasingly interactive character capable of obtaining direct consequences for the message conveyed.

Keywords: convergence, radio, existence, digital, covid 19

PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini membuat industri media turut berkembang. Media massa baru (*new media*) sudah banyak bermunculan dan digunakan oleh masyarakat. Media baru menjadi salah satu saluran komunikasi yang memiliki banyak pengguna, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa media konvensional akan tergeser. Hal inilah yang membuat media konvensional melakukan transformasi atau perubahan agar tetap diminati masyarakat. Salah satu strategi perubahan tersebut adalah dengan melakukan

konvergensi media. Fenomena terkini dari perkembangan media yaitu teknologi media yang memungkinkan terjadinya konvergensi teknologi media, telekomunikasi dan komputer (Straubhaar, Joseph, Robert LaRose & Davenport, 2006)

Konvergensi media terjadi akibat adanya penggabungan antara media konvensional ke media digital atau media baru. Media baru menciptakan produk aplikatif atau beragam, sekaligus fungsi audio dan visual. Kunci utama dari adanya konvergensi media ini adalah media yang berbasis internet. Sementara itu Vincent Mosco menawarkan tiga konsep penting untuk mendekati ekonomi politik media yaitu, komodifikasi (*commodification*), Spasialisasi (*spatialization*) dan Strukturasi (*structuration*) (Mosco, 1996) (Rajagukguk & Yesicha, 2019).

Hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 17% pada 2020 dibanding tahun 2018. Secara keseluruhan, pada tahun 2020 sebanyak 175,4 juta jiwa atau sekitar 64% masyarakat Indonesia dari total 272,1 juta jiwa penduduk Indonesia, sudah terhubung ke internet. Jumlah pengguna internet tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini cenderung beralih menggunakan media baru, yakni media berbasis internet. Kemunculan internet sebagai media baru membuat beberapa perubahan terhadap media tradisional (McQuail, 2011)

Radio merupakan salah satu media massa yang turut merambah dunia digital. Khalayak radio kini bisa mengakses siaran radio melalui internet. Pendengar tetap bisa mendengarkan siaran radio secara *online*, serta media sosial yang digunakan oleh khalayak sehingga arah komunikasi diantara khalayak dengan media massa pun saat ini terjalin secara interaktif (Nasrullah, 2015).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh APJII, jumlah pengguna internet yang memanfaatkan internet untuk mendengarkan radio masih memiliki presentase yang sedikit dibandingkan dengan konsumsi konten lainnya di internet. Radio masih bisa bertahan ditengah gempuran media baru hingga saat ini, karena radio menjadi garda terdepan dalam menyampaikan informasi secara aktual dan faktual. Radio juga menjadi penyampai informasi yang terbebas dari hoax yang sering muncul dalam media baru. Pada proses berita radio, umumnya disampaikan langsung narasumber dalam bentuk siaran langsung atau rekaman (sindonews.com, n.d.). Radio dalam konvergensi memiliki yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Sugiya, 2012).

Lembaga Penyiaran Publik RRI sebagai radio tertua di Indonesia sudah melakukan konvergensi media, penyatuan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk transformasi yang sudah dilakukan RRI adalah dengan membuat *website* yang dapat diakses pendengar RRI melalui rri.co.id, aplikasi RRI Play Go, siaran *podcast* RRI yang dapat didengarkan melalui *website* RRI maupun aplikasi *spotify*, dan berinteraksi dengan pendengar melalui sosial media. Namun, pembaharuan yang sudah dilakukan RRI masih belum banyak diketahui oleh khalayak terutama kalangan anak muda di Pekanbaru. Anak muda saat ini lebih memilih menggunakan sosial media untuk mencari informasi dan hiburan, daripada melalui siaran radio. Program RRI Pekanbaru adalah stasiun radio yang berisi program siaran dengan segmentasi anak muda. Ketika masa pandemi virus Covid-1, manajemen siaran melakukan

secara *live streaming* melalui aplikasi *zoom meeting* kemudian disiarkan juga di *channel youtube*.

Nampak dari fakta itu bahwa potensi angka penyebaran covid-19 atau korona intensitas dan spektrumnya semakin meluas, kegiatan sosial-ekonomi masyarakat semakin melemah, Imogen Comunication Institute (IGI), Desember 2020 melakukan survei terhadap 140 media di sepuluh kota besar di Indoneia. Hasilnya 70,2 persen covid 19 berdampak bagi bisnis media terutama dampk pendapatan (IGI, 2020). media harus melakukan strategi untuk bias eksis dimasa pendami dengan berbagai ide dalam bentuk konvergensi media.

Konvergensi Media yang dilakukan Radio Republik Indonesia berbeda dengan stasiun radio di Pekanbaru lainnya. Selain bisa mendengarkan radio secara *streaming* melalui *website rri.co.id* maupun aplikasi RRI Play Go, pengguna aplikasi RRI Play Go bisa juga menikmati tayangan siaran langsung dari RRI Net. Fitur *radio picture* ini hanya dimiliki oleh RRI. RRI Play Go pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan sebagai pemenang pertama untuk aplikasi kategori *Green Broadcasting Engineering Award 2015*, di Istanbul, Turki dalam *Forum Asia Pacific Broadcasting Union (ABU)*.

Mediamorfosis menjelaskan mengenai hubungan antara media lama dan media baru. Konsep ini dikembangkan oleh Roger Fidler pada tahun 1997. Perkembangan media yang semakin pesat dalam beberapa dekade terakhir ini, memunculkan banyak pertanyaan mengenai darimana *new media* dan akibat yang ditimbulkan dari adanya media baru terhadap media yang sudah lebih dulu ada dan dipakai manusia (Severin, Werner J. & James W. Tankard, 2011).

Perkembangan media yang diteliti oleh Roger Fidler terbagi tiga tahap, yakni yaitu komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan komunikasi bahasa digital. Tahapan perkembangan media ini kemudian dikelompokkan dalam menjadi prinsip mediamorfosis, yaitu prinsip koevolusi, konvergensi dan kompleksitas. (Prihartono, 2016). Prinsip koevolusi merupakan konsep mediamorfosis yang didominasi dengan bahasa. Bahasa yang berarti tanda, simbol, kode ini digunakan penyampai pesan sebagai bentuk perubahan komunikasi.

Henry Jenkins pada tahun 2006 dalam bukunya yang berjudul *Convergence Culture Where Old and New Media Collide*, menjelaskan bahwa Konvergensi Media mengaburkan batasan antara media, bahkan antara pos, telepon, dan telegram, dan media massa seperti televisi, radio, dan pers. Jika paradigma revolusi digital menduga bahwa media baru (*new media*) akan menggantikan media lama, namun muncul paradigma konvergensi yang berasumsi bahwa media lama dan media baru akan berinteraksi dengan cara yang lebih kompleks (Jenkins, 2006)

Konvergensi media yang diungkapkan oleh Henry Jenkins menjelaskan tentang lima tahapan: (a) Konvergensi Ekonomi, mengambil kontrol berbagai produk, layanan industri mirip dengan layanan yang tersedia di perusahaan. (b) Konvergensi Sosial, terjadi ketika seseorang menonton berbagai jenis program siaran televisi secara *online* dan pada saat yang sama melakukan berupa bertukar pesan teks dengan teman. (c) Teknologi, menggabungkan berbagai teknologi dalam bentuk digital. (d) Konvergensi Budaya (e) Konvergensi Global (Pakarkomunikasi.com, 2017).

Konvergensi Media adalah fenomena bergabungnya berbagai media yang sebelumnya dianggap berbeda dan terpisah yang meliputi media cetak maupun media elektronik menjadi

satu kedalam sebuah media tunggal. Konvergensi Media internet juga menggabungkan tiga proses atau disebut juga 3C yakni *computing* (memasukkan data melalui komputer), *communication* (komunikasi), dan *content* (konten/ materi isi) (Ma'rifah, 2018).

Kompleksitas berhubungan dengan permasalahan dalam proses komunikasi. Kompleksitas konsep ini berarti kerumitan dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan teori chaos. Teori ini berhubungan dengan kekacauan yang muncul karena sifat sensitif seseorang. Fidler berpendapat adanya kompleksitas dalam mediamorfosis, akan berdampak pada transformasi suatu media dan memberikan gagasan-gagasan baru dalam menghidupkan sistem-sistem media massa. Penemuan baru pada media komunikasi tidak dapat diprediksi. Kompleksitas juga terjadi karena adanya tekanan internal dan eksternal proses komunikasi (Pakarkomunikasi.com, 2017)

Penelitian (Maulidina, 2019) Tantangan RRI sebagai Media Publik yang Memperkuat Identitas Budaya di Era Digital dari Konvergensi Media, menunjukkan bahwa budaya kerja RRI saat ini kurang mewakili RRI sebagai radio yang memelopori radio digital. Dilihat dari perkembangan RRI itu sendiri, masyarakat terutama kalangan remaja jarang mendengarkan RRI dan dilihat dari usia, karyawan yang bekerja di RRI didominasi usia tua. Selanjutnya penelitian, (Trinoviana, 2017), konvergensi telah mempengaruhi jangkauan khalayak. Begitu pun dengan iklan era konvergensi media sehingga, hasil yang didapatkan meningkatnya jumlah pendengar dan pemasang iklan sebagai sumber pendapatan ketiga radio. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat langkah yang dilakukan RRI Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi di era digital, dan dampak konvergensi di masa Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (Nawawi, 2003). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Data sekunder akan diperoleh dari referensi berupa dokumentasi teks, foto dan grafis yang terkait penelitian.

Teknik pengambilan informan dilakukan dalam penelitian ini ialah berdasarkan tujuan penelitian, Informan penelitian ini adalah Pimpinan RRI Pekanbaru, penyiar Program RRI Pekanbaru, dan lima pendengar. Lokasi penelitian berada di Kantor LPP RRI Pekanbaru di Jl. Sudirman No.440. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Moleong, 2005).

Penulis melakukan pengujian keabsahan data lapangan dengan berpedoman pada konsep Triangulasi. Melalui pengamatan dan observasi langsung, penulis dapat membandingkan hasil observasi dengan keterangan informan setelah melakukan wawancara, sehingga dapat diketahui adanya kesesuaian atau ketidaksesuaian antara informan sehingga keakuratan dan aktualisasi informasi yang telah diperoleh dapat diperkuat dan dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan teknologi yang sangat cepat menimbulkan tuntutan baru dalam manajemen lembaga penyiaran radio dan perlu diantisipasi dengan tepat untuk menjaga dan memenuhi

kepercayaan khalayak. Menurut William L River (2004:51) perubahan media karena perkembangan negara yang demokrasi, revolusi industri dan teknologi, serta bermunculan kota-kota baru.

Stasiun siaran radio saat ini sudah berkolaborasi menggunakan teknologi internet. Hal ini memudahkan dalam pengelolaan sistem data siaran radio. Perangkat keras komputer yang ada di stasiun penyiaran radio atau sistem program perangkat lunak. Teknologi internet saat ini lebih mudah diterima pengguna komputer diseluruh dunia karena keduanya bekerjasama sebagai satu sistem tunggal yang digunakan dari satu platform komputer apapun (Harliantara, 2016).

Konvergensi Radio RRI Pekanbaru

Media massa mengalami beragam perubahan yang menyebabkan penggunaannya saling menggeser antara satu bentuk media massa ke bentuk media massa yang lebih baru dengan kelebihan masing-masing. Radio siaran yang termasuk media elektronik konvensional, tentu melakukan cara tersendiri untuk tetap eksis sebagai salah satu alat komunikasi massa yang berfungsi menjadi perantara pesan.

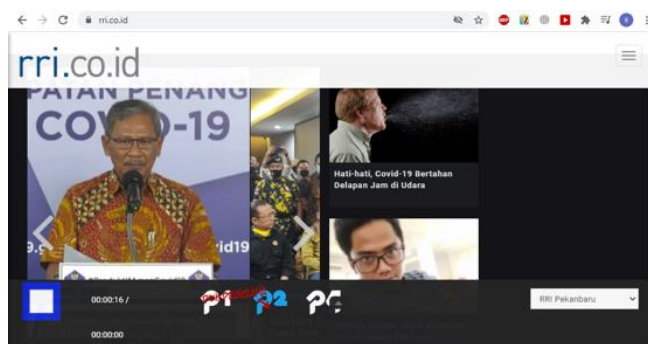
Karakteristik yang bisa dilihat dari siaran pada era digital adalah: tersebar (berbicara banyak pada banyak), komunikasi dua arah, menghindari kontrol negara, demokratisasi: memfasilitasi kewarganegaraan universal, peserta dipandang tetap bisa mempertahankan individualitas mereka, mempengaruhi pengalaman individu tentang ruang dan waktu (Harliantara, 2016).

Konvergensi siaran radio melalui internet tentunya menggunakan teknologi yang selalu diperbaharui. Radio Republik Indonesia sebagai radio milik negara juga mengadopsi bentuk baru dalam dunia penyiaran. Bentuk baru ini berupa *website*, aplikasi, maupun sosial media yang bisa diakses pendengar. Langkah ini merupakan cara untuk mengikuti perkembangan teknologi dan juga perkembangan zaman.

Kepala Stasiun RRI Pekanbaru, Ngatno. Ia menyatakan bahwa langkah yang diambil RRI untuk tetap eksis ditengah maraknya media baru bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat adalah dengan tetap mengikuti tren perkembangan teknologi dan budaya yang berkembang di masyarakat.

“Untuk bertahan di jaman sekarang ini, ya kita harus mengikuti perkembangan tren teknologi, istilahnya kita saat ini tidak lagi menunggu bola, tetapi harus menjemput bola. Kan saat ini trennya berubah, teknologi berubah, kita masuk disitu. Kalau kita bersikeras dengan kondisi yang seperti dulu, kita tidak akan bertahan. Jadi, ya untuk tetap ada kita harus ikuti perkembangan zaman.” (wawancara dengan, Ngatno, 1 September 2020).

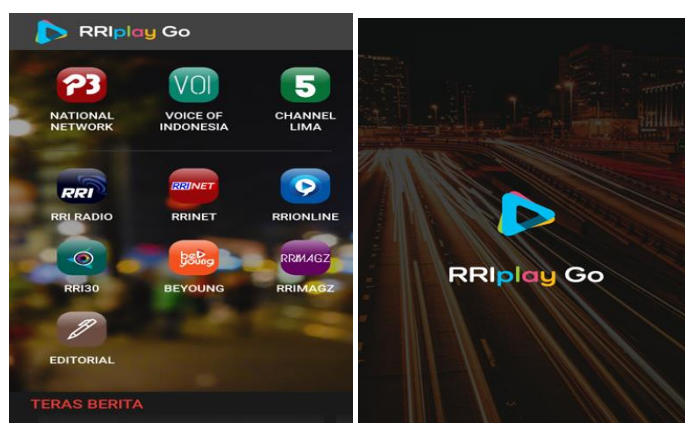
Radio Republik Indonesia memiliki *website* yang memudahkan pendengar untuk mengakses siaran RRI. *Website* rri.co.id berisi *streaming radio* dan juga informasi mengenai RRI. Beragam berita yang selalu diperbaharui setiap harinya juga tersedia di *website* rri.co.id. Pendengar bisa memilih siaran dari stasiun RRI yang ada diseluruh Indonesia.



Gambar 1. Tampilan Website rri.co.id
(Sumber: website rri.co.id,2020)

RRI Play Go

RRI Play Go merupakan aplikasi resmi milik RRI, pengguna bisa memilih untuk mendengar, membaca, ataupun menyaksikan siaran seluruh RRI dalam beberapa pilihan fitur. Fitur dalam aplikasi tersebut yakni *National Network* (P3) yang merupakan Jaringan Berita Nasional, *Voice Of Indonesia* (VOI) yang menjadi siaran radio untuk internasional, *Channel 5* berisi beragam musik yang bisa dipilih pengguna.



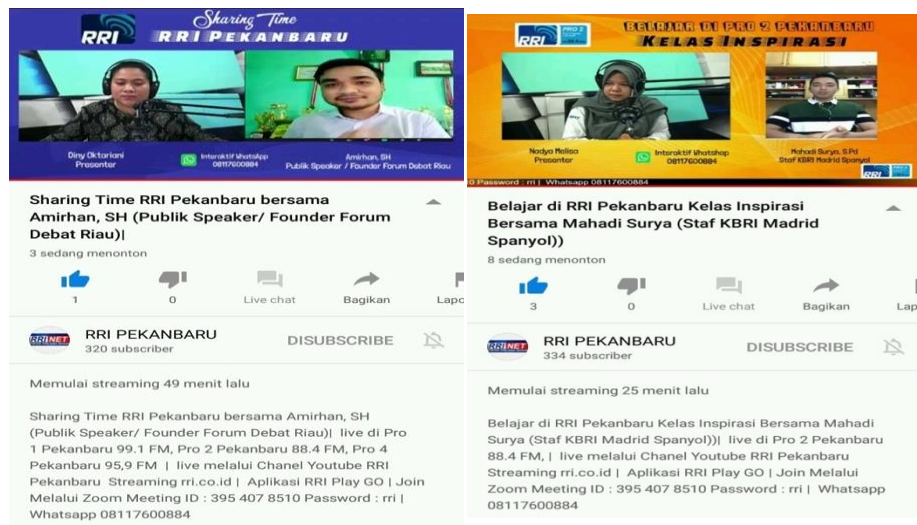
Gambar 2. Tampilan aplikasi RRI Play Go
(Sumber: Dikumentasi peneliti, 2020)

Channel Youtube RRI Pekanbaru

Youtube kegunaan sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo, 2015). Sebuah aplikasi yang memaparkan konten tulisan dan video, mampu memberikan informasi dari berbagai bidang.

Channel Youtube RRI Pekanbaru mulai melakukan siaran langsung ketika Pekanbaru memasuki zona merah dimasa pandemi Covid-19 sekitar bulan Juni 2020. Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pemerintah membuat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 74 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan PSBB dalam Penanganan Covid-19 berdampak pada siaran yang dilakukan RRI. Pemerintah melarang narasumber hadir di studio, sehingga siaran dilakukan dari jarak jauh menggunakan aplikasi zoom meeting. RRI Pekanbaru mengembangkan siaran dari aplikasi zoom meeting ke siaran langsung di *channel youtube*. Siaran langsung hanya dilakukan oleh

Programa 2 RRI Pekanbaru, karena segmentasi Programa 2 adalah anak muda yang aktif menggunakan media baru.



Gambar 3. Tampilan channel youtube saat siaran langsung
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020)

Programa 2 RRI Pekanbaru menggunakan *streaming youtube* untuk tetap berinteraksi dengan pendengarnya. *Youtube* dipilih sebagai media sosial utama bagi RRI Pekanbaru karena *youtube* merupakan salah satu media audiovisual yang menjadi favorit anak muda karena mudah diakses dan didengarkan kapan saja, serta *youtube* merupakan media sosial yang memiliki penyimpanan yang jelas dibandingkan dengan media sosial lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Niky Rahardianto ketika diwawancara di ruangan programa 2 RRI Pekanbaru.

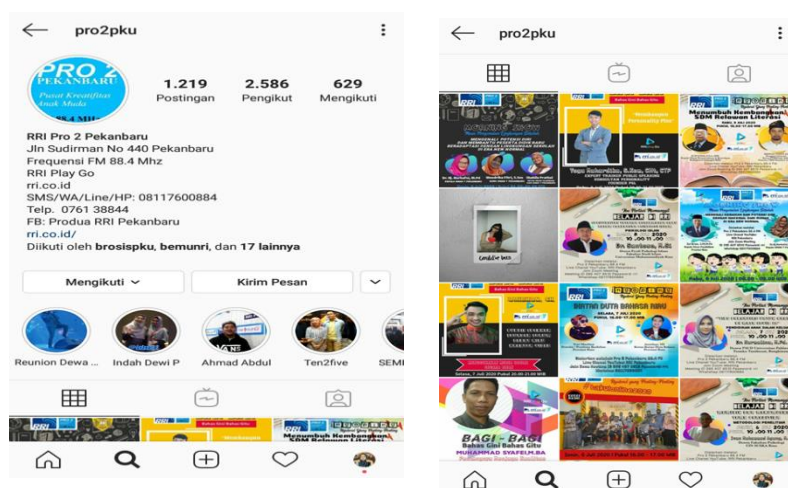
“Program belajar di RRI memang dari pusat. Sosial media itu tergantung dari daerah masing-masing, mungkin ada yang memaksimalkan di sosial media lain, seperti instagram. Untuk RRI Programa 2 Pekanbaru sendiri, memilih memaksimalkan *streaming youtube* karena *youtube* sendiri merupakan salah satu media audiovisual yang memang digandrungi kemudian juga mudah diakses, *youtube* juga bisa didengarkan kapan saja sehingga media penyimpanannya lebih jelas dibandingkan media lainnya.” (hasil wawancara langsung dengan Niky Rahardianto, tanggal 6 Juli 2020).

Dampak langsung yang dirasakan oleh penyiar Programa 2 RRI Pekanbaru terhadap adanya perubahan yang dilakukan oleh RRI, membuat penyiar lebih fokus karena ada tambahan media baru yakni kamera. Penyiar juga tidak terlalu kesulitan dengan adanya program siaran langsung di *youtube* yang menambahkan kamera, karena siaran tetap berjalan seperti biasanya. Penyiar juga tidak merasakan ada perbedaan yang terlalu jauh antara teknologi pada saat teknologi digital belum digunakan.

Instagram Programa 2 RRI Pekanbaru

Instagram merupakan media baru digunakan dalam aplikasi Smartphone mempunyai fungsi seperti media social lainnya. Perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram mempunyai berbagai fitur yang dapat membuat foto terlihat indah, artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko Dwi, 2012).

Media sosial Instagram menjadi alat yang digunakan Programa 2 RRI Pekanbaru untuk mempromosikan jadwal siaran yang akan berlangsung. Selain itu, fitur voting yang ada di *Instagram* juga dimanfaatkan untuk melakukan voting pilihan lagu dari pendengar. Jumlah pendengar juga bisa dilihat melalui fitur *insight* yang ada di *Instagram*. Programa 2 RRI Pekanbaru bisa melihat darimana asal penonton yang melihat postingan cerita yang dibagikan oleh Programa 2 RRI Pekanbaru.



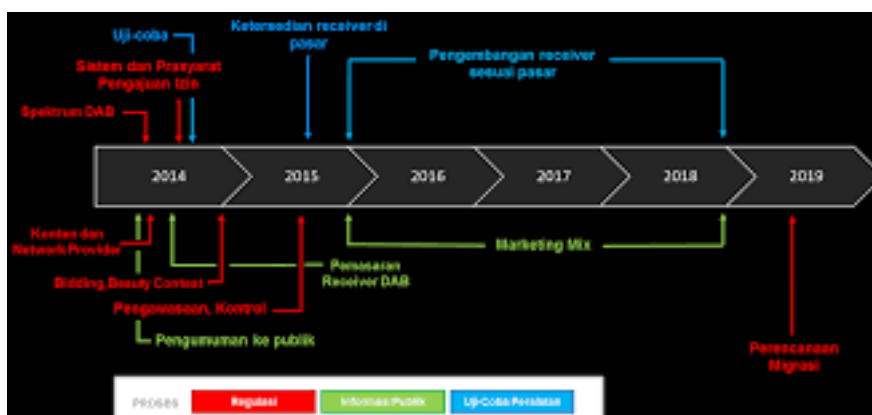
Gambar 4. Tampilan Instagram Programa 2 RRI Pekanbaru
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020)

Programa 2 RRI yang memiliki segmentasi pendengar anak muda, ketika pandemi Covid-19 berlangsung membuat program yang juga disiarkan melalui *channel youtube* RRI Pekanbaru. Adanya peraturan mengenai PSBB, membuat RRI melarang narasumber hadir di studio. Hal ini diatasi dengan pemanfaatan teknologi media baru yakni siaran langsung dan aplikasi *zoom meeting* didukung oleh media instagram. Program acara yang dibuat juga menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Aktivitas belajar maupun bekerja yang diubah menjadi serba virtual membuat pelajar dan mahasiswa diliburkan akibat PSBB ini. Sehingga langkah yang diambil RRI adalah dengan membuat program Belajar di RRI.

Eksistensi RRI Pekanbaru di era Digital dan Covid 19

Pemerintah, melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah menyiapkan Rencana Aksi Pelaksanaan dan Pengembangan Radio Digital. Rencana Aksi ini mencakup 3 proses utama yaitu regulasi, penyampaian informasi ke publik dan uji coba lapangan/produk. (Astuti & Aritonang, 2019) Namun kondisi tahun 2013 belum berkembang,

namun lima tahun sudah perkembangan dengan demikian berarti bagi radio siaran digital di Indonesia.



Gambar 5. Rencana Aksi Pelaksanaan dan Pengembangan Radio Digital
(Sumber : Ditjen PPI, 2013)

Perkembangan radio digital di Indonesia meningkat. Radio digital disebut juga dengan radio Internet berbasis daring atau online. Daya jangkauan radio digital sangat luas berbanding terbalik dengan radio lama istilah lain yaitu konvensional, segmentasi pendengar karena menggunakan alat antena. Program 2 RRI Pekanbaru yang memiliki segmentasi pendengar anak muda menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk siarannya. Hal ini dilakukan ketika pandemi virus Covid-19 menghalangi aktivitas masyarakat karena adanya pembatasan jarak, membuat Program 2 RRI Pekanbaru melakukan siaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan disiarkan juga melalui *channel youtube* RRI Pekanbaru.

Adanya peraturan mengenai PSBB, membuat RRI melarang narasumber hadir di studio. Hal ini diatasi dengan pemanfaatan teknologi media baru yakni *live streaming* dan aplikasi *zoom meeting*. Program acara yang dibuat juga menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Aktivitas belajar maupun bekerja yang diubah menjadi serba virtual membuat pelajar dan mahasiswa diliburkan akibat PSBB ini. Sehingga langkah yang diambil RRI adalah dengan membuat program Belajar di RRI.

Langkah RRI Pekanbaru untuk lebih mengenalkan kelas *online* yang digarap Program 2 RRI Pekanbaru, adalah dengan cara bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Riau maupun Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

“Kita makanya lakukan kerjasama dan komitmen dengan sekolah-sekolah. Namun, memang tidak semuanya bisa kita jangkau. Kita juga bekerjasama dengan Dinas pendidikan. Kemudian untuk streaming youtube juga kemarin kita sampai 20.000 lebih yang menonton. Nah ini kan menandakan jumlah *viewer* atau yang menyaksikan program itu secara live ada banyak. Kita juga sudah melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan kota. Karena SMA ini dibawah Dinas Pendidikan Provinsi yang menaungi beberapa kabupaten atau kota, kita masih belum bisa menjangkau semua sekolah. Kedepannya kita akan menjangkau lebih luas lagi agar semua sekolah menyaksikan dan mendengarkan siaran kita” (Wawancara dengan, Niky Rahardianto, 22 Juli 2020).

Arya Dika Prima yang merupakan mahasiswa jurusan Teknologi Hasil Pangan Universitas Riau angkatan 2016 ini menyatakan bahwa perubahan radio seharusnya tidak mengubah jati diri penyiar, karena penyiar merupakan individu dibalik siaran yang dibawakannya.

“Menurut aku, dengan adanya radio yang menggunakan internet udah tepat dijaman serba menggunakan kuota, jadi tidak hanya terbatas sama sinyal atau pemancar, terus yang berbeda dan menjadi ciri khas dari radio itu ada penyiar. Penyiar yang harus bisa membawa mood kearah yang dia mau atau yang dibutuhkan. Penyiar yang bertanggung jawab menyampaikan isi dari konten kepada pendengar sehingga acaranya tetap ditunggu oleh konsumen” (wawancara *online* dengan Arya Dika Prima, 5 Agustus 2020).

Sejalan dengan pendapat Arya Dika, Putri Wiradhika Zebua yang merupakan siswi dari SMAN 1 Pekanbaru menjelaskan bahwa RRI Pekanbaru harus lebih meningkatkan kreativitas. Hal ini dilakukan agar pelajar tidak merasa bosan untuk belajar *online*.

“Meningkatkan kreativitasnya kak. Kalau konsepnya kayak gini, misalnya belajar aja kan gak seru, pelajar kan sukanya yang menghibur gitu karena sumpek belajar, ditambahin game, kuis, lomba-lomba online gitu buat menambah semangat pelajar kak” (wawancara *online* dengan Putri Wiradhika Zebua, 5 Agustus 2020).

Dampak langsung yang dirasakan oleh penyiar Programa 2 RRI Pekanbaru terhadap adanya perubahan yang dilakukan oleh RRI, membuat penyiar lebih fokus karena ada tambahan media baru yakni kamera. Penyiar juga tidak terlalu kesulitan dengan adanya program *live streaming* di *youtube* yang menambahkan kamera, karena siaran tetap berjalan seperti biasanya. Penyiar juga tidak merasakan ada perbedaan yang terlalu jauh pada saat teknologi digital belum digunakan.

Niky Rahardianto menyatakan bahwa dengan adanya perubahan yang dilakukan RRI Pekanbaru memberikan dampak positif yakni lebih mudah dalam melakukan aktivitas siaran. Narasumber yang diundang juga lebih mudah untuk dihadirkan. Hal ini membuat penyiar bisa berinteraksi bukan hanya dengan narasumber, namun juga dari pendengar yang menonton siaran langsung melalui *youtube*.

“Dampak positifnya, dengan adanya daring atau media *virtual* inikan segala akses jadi lebih mudah. Jadi, dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* misalnya kita sudah bisa berinteraksi dengan banyak orang atau narasumber kemudian bisa kita *live* kan langsung melalui *youtube* dan otomatis tampilan gambar juga lebih interaktif.” (Niky Rahardianto, 5 Agustus 2020).

Sejak pandemi virus Covid-19 meluas hingga ke Indonesia, yang mengakibatkan pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), program di RRI juga turut mengalami perubahan. Peraturan pembatasan fisik yang diterapkan di daerah zona merah pandemi virus Covid-19, berdampak pada siaran di RRI Pekanbaru. Narasumber untuk program dialog dilarang hadir di studio, sehingga untuk tetap menyiarkan program dialog

dengan narasumber, RRI Pekanbaru menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Program yang menggunakan aplikasi *zoom meeting* ini ada dua yakni program *Nguping* (*Ngobrol* yang penting-penting) dan program Belajar di RRI.



Gambar 6. Proses Siaran Belajar di RRI menggunakan aplikasi *zoom meeting*
(Sumber: Dokumentasi peneliti , 2020)

Menurut Kepala Stasiun RRI Pekanbaru, dengan adanya konvergensi media ini, internal RRI dituntut untuk lebih melek teknologi. Namun, setelah adanya pandemi, banyak program siaran yang melibatkan masyarakat tidak dilaksanakan.

“Dampak positifnya, kita lebih melek teknologi. Isi siaran juga masih sama seperti sebelum berkonvergensi, namun selama masa pandemi ini banyak acara-acara baru yang disiarkan melalui *virtual*. Sebelumnya ya kita kan *enggak* pakai aplikasi *zoom meeting*, tapi sekarang jadi tahu.” (Wawancara dengan, Ngatno, 1 September 2020).

Media massa baru yang belum lama diaplikasikan oleh RRI Pekanbaru juga memiliki dampak negatif yang memberikan kendala pada proses siarannya. Kendala yang dihadapi ketika mengoperasikan teknologi baru diantaranya kurangnya tenaga kerja untuk proses siaran. Hal ini mengakibatkan penyiar dituntut untuk multitasking. Selain bisa menjadi seorang penyiar, mereka juga mendapatkan tambahan tugas untuk mengoperasikan aplikasi *zoom meeting* sekaligus disambungkan melalui *channel youtube* RRI Pekanbaru. Teknologi digital yang digunakan RRI Pekanbaru juga belum sepenuhnya menjadi jawaban, karena masih terdapat *error* yang dirasakan oleh penyiar.

“Teknologi digital lebih ribet. Kalau ada *error*, ya semuanya mati. Kalau dulu bisa lebih tahan banting lah istilahnya. Sekarang kalau mati lampu ya sudah, kadang-kadang dia gak idup, berpengaruh juga ke siarannya.” (Nadya Melisa, 5 Agustus 2020).

Namun, dampak negatif dari adanya perubahan yang dilakukan oleh RRI Pekanbaru tidak terlalu menjadi kesulitan bagi penyiar. Hal ini karena penyiar tetap bekerja seperti biasanya, hanya ada penambahan kamera untuk tayangan live streaming di *channel youtube* RRI Pekanbaru.

“Untuk penyiar tidak ada kendala berarti. Cuma awal-awal aja yang agak grogi karena kan ada kamera. Kalau penyiar tinggal ikutin arahan dari pengarah acaranya. Karena pengarah acara itu yang juga jadi operator untuk aplikasi zoom meeting sekaligus mengarahkan penyiar. Gak mungkin kan, cuma gara-gara ditambahkan kamera, siarannya jadi belepotan kan?” (hasil wawancara langsung dengan Christy Helen, tanggal 5 Agustus 2020).

Daypart atau pergantian waktu radio yang semula terbagi menjadi 4 *daypart*, setelah pandemi virus Covid-19 berkurang menjadi 3 *daypart*. Pengurangan *daypart* dilakukan karena siaran daerah pada malam hari diganti dengan siaran dari program 3 atau siaran dari RRI Nasional. Beberapa program dari Program 2 RRI yang biasanya mengundang narasumber, juga mengalami perubahan. Numpang Numpang di Program 2 yang biasanya mengudara pukul 16.00 berubah menjadi *Nguping* (*Ngobrol* yang penting penting). Program tambahan dari RRI yang juga menggunakan aplikasi *zoom meeting* adalah program Belajar di RRI. Program ini bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Belajar di RRI disiarkan di Program 2 RRI seluruh Indonesia, dengan narasumber yang dihadirkan sesuai dengan daerah masing-masing. Penggunaan teknologi aplikasi *zoom meeting* digunakan untuk tetap terhubung dengan narasumber dan menjadi sarana interaksi dengan pendengar. Selain menggunakan aplikasi *zoom meeting*, siaran langsung juga disambungkan ke *channel youtube* RRI Pekanbaru.

PENUTUP

Langkah yang dilakukan RRI Pekanbaru untuk mempertahankan eksistensi di era digital dan Covid-19, adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi. Langkah meningkatkan pendengar RRI Pekanbaru melakukan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan tingkat Kota maupun tingkat Provinsi. Dampak konvergensi yang dilakukan RRI terhadap RRI Pekanbaru adalah positif penyiar semakin mudah untuk berinteraksi dengan banyak pendengar dan narasumber dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *youtube steaming*, dan *instagram*. Konvergensi media yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan interaksi dan penyebaran informasi, sehingga dampak negatif tidak terlalu dirasakan oleh penyiar. Saran untuk Lembaga Penyiaran Publik RRI adalah agar RRI Pekanbaru lebih memaksimalkan kembali pemanfaatan teknologi agar proses siaran lebih lancar. Untuk program acara di Program 2 RRI Pekanbaru lebih kreatif lagi agar anak muda tertarik menyaksikan RRI. Bagi pendengar, terutama anak muda harus lebih aktif dalam proses siaran.

REFERENSI

- Astuti, B. W., & Aritonang, B. M. (2019). Interaktivitas Radio Suara Surabaya: Penggunaan, Fungsi, Dan Model Interaktivitas. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 38–50.
<https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.41>
- Atmoko Dwi, B. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. PT Elex Media Komputindo.
- Harliantara. (2016). *On Air to Online Pengantar Penyiaran Radio*. Broadcastmagz Publisher.

- IGI. (2020). *Survei: 702 Persen Media Terkena Dampak covid-19*. Www.Koran.Tempo.Co.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture Where Old And New Media Collide*. New York University Press.
- Ma'rifah, N. (2018). *Aktivitas Dakwah Melalui Konvergensi Media Di Suara Muslim Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maulidina, C. P. & N. F. (2019). RRI's Challenge as a Public Media Reinforcing Cultural Identity in the Digital Era of Convergent Media. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 6(4), 49–54.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Mcquail* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mosco, V. (1996). *The Political Economy of Communication*. Sage Publication.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Pakarkomunikasi.com. (2017). *Teori Konvergensi Media – Jenis – Hambatan*. Www.Pakarkomunikasi.Com.
- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 4 Nomor 1, 105–116.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Rajagukguk, P. H., & Yesicha, C. (2019). Komodifikasi Wacana Sensitif Gender Firza Husein Di Mediaindonesia.Com. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 74–88.
<https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.59>
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, J. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (5th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- sindonews.com. (n.d.). *Asosiasi penyelenggara jasa internet indonesia apjii*. Www.Sindonews.Com.
- Straubhaar, Joseph, Robert LaRose, L., & Davenport. (2006). *Straubhaar, J & La Rose, R. (2006). Media Now: Communications Media in the Information Age*. Michael Rosenberg.
- Sugiya, A. (2012). *Transformasi Konvergensi Media : Studi Kasus Grand Strategy Harian Kompas*. Universitas Indonesia.
- Trinoviana, A. (2017). Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi Kasus Pada Swaragama Fm (101.7 Fm), Geronimo Fm (106.1 Fm), Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM). *Jurnal Komunikasi*, 12 Nomor 1, 35–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art3>